

Keramba Ikan, Hapa Burayak dan Hapa Telur

Dalam budidaya perikanan, media pemeliharaan yang digunakan banyak ragamnya : kolam tanah, kolam beton, bak terpal, kolam fiber, aquarium, dll. Dalam proses pemeliharaan, media yang digunakan akan mengalami pengurasan untuk tujuan sortir ikan dan pemanenan. Sering kali karena lamanya pengurasan para petani mengakalinya dengan cara menambahkan keramba ikan agar dengan mengangkat keramba semua ikan dapat terangkat dari kolam tanpa harus menunggu surutnya air kolam. Penggunaan keramba ikan semakin lama semakin populer di kalangan petani ikan karena dengan keberadaan keramba ikan maka proses pengangkatan ikan menjadi jauh lebih cepat dan ikan terhindar dari stress akibat lamanya menunggu air surut. Keberadaan keramba ikan juga sangat membantu petani yg membudidayakan ikan di sungai atau waduk dan danau. Selain keramba ada pula Hapa yg terdiri dari hapa untuk burayak ikan dan hapa untuk penetasan telur ikan. Hapa dan keramba hampir sama yg membedakan adalah ukuran mata lubang yg halus.

Secara garis besarnya berikut penjelasan masing2 dari keramba dan hapa

1. Keramba ikan

Merupakan waring dengan lubang 4mm x 4mm yang dibentuk menjadi kotak persegi, lengkap dengan tambang2 dibagian atasnya untuk diikatkan pada tiang2 atau rangka.

Bahan waring yang digunakan ada 2 jenis yaitu :

1. waring RK yang mata lubangnya tidak lari
2. waring Non RK yang mata lubangnya akan lari/geser saat ditarik.

Penggunaan waring RK lebih aman karena mata lubangnya tidak lari sehingga ikan tidak dapat keluar dari keramba. Keramba ikan biasa digunakan untuk pembesaran ikan di waduk, danau, kolam tanah, sungai, bak terpal, bak beton, dan bak fiber.

Beberapa petani ikan hias menggunakan keramba ini untuk perkawinan ikan seperti diterapkan pada budidaya ikan guppy, platis, red danio.

Pada ikan guppy dan platis penggunaan keramba ikan ini bertujuan agar anak ikan yg baru menetas dapat keluar dari keramba sehingga tidak termakan oleh induk2nya. Sedangkan pada red danio penggunaan keramba ikan pada bagian bawahnya biasanya dilapis lagi dengan hapa telur. Penerapannya yaitu pada saat perkawinan dimana telur yang tidak menempel pada akar2 pohon jatuh kebawah dan melewati lubang keramba ikan lalu jatuh ke hapa telur sehingga telur2 ini tidak dimakan induknya dan telur yg jatuh kemudian di serok dari hapa telur untuk kemudian ditetaskan pada kolam terpisah.



2. Hapa burayak

Merupakan kasa hijau dengan mata lubang 1mm x 1mm yang dibentuk menjadi kotak persegi lengkap dengan tambang2 dibagian atasnya untuk diikatkan pada tiang2 atau rangka.

Hapa burayak biasa digunakan untuk pemeliharaan burayak ikan yg masih halus dan juga pendederan pada budidaya udang sampai ukuran gelondongan.



3. Hapa Telur

Merupakan kain tricot dengan mata lubang kurang dari 1mm, biasanya digunakan untuk serokan kutu air. Sangat halus. Kain ini dibentuk menjadi kotak persegi lengkap dengan tambang2 dibagian atasnya untuk diikatkan pada tiang2 atau rangka.

Hapa telur biasa digunakan untuk media penetasan telur ikan. Pada pembenihan ikan lele dengan cara streeping setelah telur di buahi dengan cara dicampurkan dengan sperma kemudian telur dituangkan ke hapa telur dan dibiarkan hingga menetas. Setelah menetas dan burayak sudah berenang kemudian hapa telur diangkat hingga burayak berkumpul disatu sisi dan kemudian diserok dan dikumpulkan untuk kemudian dipindahkan dan dibagi2 pada beberapa kolam.

Beberapa petani pembenihan kadang menggunakan penggabungan antara hapa telur dan burayak dimana lapisan paling dalam adalah hapa telur dan lapisan luar adalah hapa burayak. Jadi setelah telur menetas dan burayak sudah cukup besar kemudian hapa telur diangkat/dituangkan sehingga burayak ikan berpindah pada hapa burayak yang merupakan lapisan luarnya.

